

REVITALISASI FUNGSI PRODUKTIF MASJID AL- MUTTAQIN DUSUN SANGGRAHAN AMPELGADING TIRTOYUDO

Hanif Maulaniam Sholah
Universitas Al-Qolam Malang
hanif@alqolam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini adalah pengabdian participatory action research yang mana para team pengabdian membaur selama 2 bulan Bersama Masyarakat tinggal di sana untuk menganalisis apa kebutuhan masyarakat dan kita Bersama sama berusaha menyelesaikan melalui strategi focus group discussion. Jadi komunikasi menjadi alat utama dalam melaksanakan program program karena tugas kita bukan memperbaiki pembangunan melainkan membangun peradaban. Kami membentuk kader kader penerus yang akan melanjutkan program program yang telah kita sepakati Bersama dengan para pihak pemangku kepentingan. Pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Al-Qolam Malang dalam bingkai Program Kuliah kerja nyata / KKN di dusun Sanggrahan desa Ampelgading kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan peran Masjid dalam kemaslahatan Masyarakat di bidang social dan keagamaan. Masjid bukan hanya berperan sebagai tempat ibadah tetapi juga berperan sebagai pengentasan beragam dinamika permasalahan di masyarakat karena Masjid dianggap tempat yang netral dan sacral sehingga sangat dibutuhkan untuk menjadi tempat rujukan musyawarah bersama dengan berbagai pihak. Masjid sebagai tempat keagamaan tentu akan mampu meredam gejolak dan potensi konflik manakala di manfaatkan untuk memperbaiki karakter dan iman masyarakat.

Kata kunci: **Revitalisasi, Ta'mir, Masjid**

ABSTRACT

This service is a participatory action research service where the service team mingles for 2 months with the community living there to analyze what the community needs and we together try to solve it through a focus group discussion strategy. So communication is the main tool in implementing programs because our job is not to improve development but to build civilization. We form successor cadres who will continue the programs that we have agreed together with the stakeholders. This service was carried out by lecturers and students of Al-Qolam University Malang in the frame of the Real Work Lecture / KKN Program in the village of Sanggrahan Ampelgading Tirtoyudo district Malang Regency. The purpose of this service is to optimize the role of the Mosque in the benefit of the community in the social and religious fields. The mosque not only plays a role as a place of worship but also plays a role in alleviating various dynamics of problems in society because the mosque is considered a neutral and sacred place so it is needed to be a reference place for musyawarah together with various parties. The mosque as a religious place will certainly be able to reduce turmoil and potential conflict when it is utilized to improve the character and faith of the community.

Keywords: Revitalization, Ta'mir, Mosque

PENDAHULUAN

Secara umum, tempat ibadah merupakan tempat ibadah bagi umat Muslim, terutama untuk melaksanakan shalat, berdoa, dan mengaji Al-Qur'an. Namun, pada zaman Rasulullah, tempat ibadah memiliki peran yang lebih luas sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Di masa itu, tempat ibadah berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat kegiatan umat, seperti tempat belajar, pengembangan ekonomi, politik, dakwah, dan pembinaan moral.

Peran tempat ibadah sebagai wadah pemberdayaan umat Islam sangat strategis dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan tangguh. Namun, saat ini tempat ibadah menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, dimana generasi muda jarang mengunjungi tempat ibadah karena berbagai alasan seperti kesibukan sekolah, pekerjaan, atau memilih kegiatan lain. Hal ini bisa disebabkan rendahnya pendidikan agama dan kurangnya motivasi dari orang tua untuk mengenalkan rasa cinta kepada tempat ibadah pada anak-anak mereka.

Seperti yang terjadi di desa Ampel Gading, Dusun Sanggrahan, terdapat dua masjid dan 9 Mushollah, yaitu masjid Al-Muttaqin di RT 04, masjid Baitur Rahman di RT 10 dan musholla di RT lainnya. Meskipun kondisi fisik bangunan tempat ibadah cukup baik dan terawat, namun jumlah jamaah yang menghadiri shalat berjamaah, terutama shalat fardhu seperti subuh, dhuhur, dan ashar, relatif sedikit. Hal ini disebabkan sebagian besar warga dusun Sanggrahan bekerja sebagai petani.

Salah satu permasalahan yang dihadapi masjid Al-Muttaqin di Dusun Sanggrahan adalah kurangnya kas tetap untuk pengelolaan keuangan masjid. Hal ini berdampak pada operasional kerja ta'mir tempat ibadah, yang tidak menerima biaya penuh untuk mengurus tempat ibadah. Sumber pendapatan tempat ibadah hanya bergantung pada uang sedekah yang dikumpulkan setiap Jumat, karena tidak ada anggaran desa yang dialokasikan untuk tempat ibadah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diputuskan untuk mengadakan acara haul satu bulan sekali dengan sumbangan shadaqah seikhlasnya, sebagian dari uang shadaqah tersebut kemudian digunakan untuk kas tempat ibadah sebagai biaya operasional dan pengelolaan tempat ibadah. Namun, di dalam tempat ibadah dusun Sanggrahan, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang cukup aktif. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi tahlil bersama, istighasah rutin, dan berbagai kegiatan lainnya. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, warga dusun Sanggrahan menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini.

Selain itu, dusun Sanggrahan juga memiliki beberapa lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Baca Al-Qur'an (TPQ) dan Madin. Kelima tempat belajar agama ini, yaitu TPQ Ar-Rohman, TPQ Nurul Hidayah, TPQ Nurul Syafi, TPQ Al-Muttaqin, dan Madin Nurul Jadid, berperan sebagai fasilitator bagi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami berbagai aspek

agama, termasuk praktek shalat dan tata cara ibadah lainnya. Namun, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh TPQ Dusun Sanggrahan adalah kekurangan tenaga pengajar karena tidak ada generasi muda yang menjadi kader guru TPQ atau MADIN. Hal ini menyebabkan pemahaman agama di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, menjadi rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan upaya pengkaderan terhadap anak-anak remaja di TPQ tersebut, serta mengundang santri dari pondok pesantren yang berlokasi di Dusun Arjosari.

Pemahaman agama yang rendah juga berdampak pada perilaku kenakalan remaja di beberapa wilayah RT di desa ini. Survei yang dilakukan menemukan bahwa beberapa pemuda di desa tersebut sering terlibat dalam aktivitas berbahaya seperti minum-minuman beralkohol, yang tentunya meresahkan dan berdampak negatif bagi masyarakat sekitar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sosialisasi tentang pentingnya pemahaman dan pendidikan agama yang kuat, agar mereka memiliki keimanan yang kokoh.

Tidak hanya itu, pemahaman agama yang rendah juga menyebabkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Masalah ini termasuk kelangkaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pengolahan Akhir (TPA), serta kurangnya pemahaman tentang cara yang benar dalam membuang sampah di masyarakat Sanggrahan. Untuk mengatasi permasalahan sampah ini, diperlukan sosialisasi kepada pihak pengelola sampah dan dinas lingkungan tentang pentingnya memilah dan mengolah sampah dengan benar.

Di samping bidang keagamaan yang belum optimal, di Dusun Sanggrahan tetap terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti sholawatan, tahlil mingguan, dan pengajian lansia setiap hari, meskipun tidak semua warga aktif berpartisipasi. Hal ini disebabkan oleh sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya menganggap penting kegiatan-kegiatan semacam itu, dan masih kurangnya totalitas dalam beragama.

Pentingnya unsur rohaniyah dalam kehidupan hanya bisa terpenuhi melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan baik. Namun, hal ini belum dapat sepenuhnya terwujud karena beberapa faktor, seperti rendahnya pemahaman agama dan kesibukan mayoritas masyarakat sebagai petani yang menghabiskan banyak waktu di ladang. Oleh karena itu, ketika mereka pulang ke rumah, lebih memilih untuk istirahat daripada berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, termasuk kegiatan keagamaan dan sosial.

Berdasarkan survey yang telah kami lakukan berupa observasi langsung dan wawancara pada masyarakat Dusun Sanggrahan serta masukan dari aparat pemerintahan dan pihak-pihak terkait, semua pihak sepakat akan perlunya dilaksanakan pengabdian dengan judul revitalisasi fungsi masjid al-Muttaqin agar produktif untuk menyelesaikan permasalahan keagamaan di Dusun Sanggrahan.

METODE PELAKSANAAN

Adapun dalam pelaksanaan KKN kami menggunakan beberapa metode sebagai sarana penggalian data, adapun metode-metode yang kami gunakan yaitu: KKN-PAR Berbasis Maqashid Al-Syaria'ah Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebagai bagian dari tri darma perguruan tinggi. Untuk dapat memberikan kontribusi terhadap upaya menjawab tantangan sosial, pengabdian kepada masyarakat haruslah diberi orientasi dan makna baru, landasan paradigm baru, serta metodologi yang baru pula. Salah satunya program pengabdian kepada masyarakat kali ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) berbasis Maqashid Al-Syariah.

Participatory Action Research (PAR) merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

Participatory Action Research atau disingkat PAR merupakan suatu metode penelitian dimana subjek dari penelitian itu bukanlah peneliti itu saja, melainkan juga pihak-pihak yang terkait dalam pendalaman dan pengembangan penelitian tersebut. Dalam hal ini subjeknya adalah kami Mahasiswa KKN Kelompok Reguler 5 Desa Ampelgading kecamatan Tirtoyudo bersama dengan masyarakat, para pemuda, tokoh masyarakat (stakeholder), pemuka agama dan perangkat Desa Ampelgading untuk berdiskusi dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasinya secara bersama-sama. Dalam metode penelitian kami PAR mengambil posisi paradigma transformasi yang besrbasis pada Maqashid Al- Syari'ah.

Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait dengan penelitian. Yang mendasari dilakukanya PAR adalah adanya kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Maqashid Al-Syari'ah merupakan konsep yang dimunculkan oleh ulama demi merumuskan tujuan umum dari syariah islam. Dari perpaduan tersebut dihasilkan enam pilar pokok Maqashid Al- Syari'ah yaitu; hifdzu aldin (perlindungan kepercayaan), hifdzu an-nafs (perlindungan jiwa), hifdzu al-mal (perlindungan harta), hifdzu nasl (perlindungan keturunan), hifdzu aql (perlindungan akal), hifdzu ird (perlindungan kehormatan).

Dengan demikian PAR Maqoshid al-syari'ah dipahami sebagai gerakan sosial partisipatif berbasis riset yang dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat dan peneliti PAR yang bertujuan untuk merubah praktek sosial menuju ke arah kemaslahatan bersama. Dalam pelaksanaan metode ini kami menggunakan cara penyebaran angket dan wawancara ke pada pihak stakeholders di Desa Ampelgading, terutama pada pihak stakeholders di Dusun Sanggrahan. Metode wawancara secara door to door (dari rumah ke rumah).

Sejalan dengan metode penelitian yang kami gunakan, kami juga melakukan wawancara secara Door to Door bersama dengan perwakilan masyarakat, kaum pemuda, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan perangkat Desa Ampelgading. Atas pertemuan itu kami berhasil mengidentifikasi masalah yang terdapat di Desa Ampelgading khususnya di Dusun sanggrahan, kemudian mencari problem solving atas permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengadakan edukasi takmir mengenai manajemen fungsional, keuangan, dan struktural. Dalam sosialisasi ini, takmir masjid akan diberi pemahaman mengapa pentingnya mengatur manajemen keuangan, fungsional, dan struktural masjid yang baik. Sekaligus penguatan status masjid sebagai masjid NU.



Gambar 1: Sosialisasi manajemen fungsional, keuangan, dan struktural

Kemudian dalam rangka agar masjid memiliki pemasukan uang kas yang tetap, maka diadakan kegiatan haul satu bulan sekali dan perjalanan kotak amal setiap hari jum'at diharapkan akan menjadi pemasukan uang kas masjid yang tetap dan tentunya untuk menopang kesejahteraan masjid dan masyarakat Sanggrahan.

Tim pengabdian juga melakukan sosialisasi mengenai kegiatan pengajian umum kepada ketua takmir Masjid Al- Muttaqin, ketua RT, jamaah tahlil rutin perempuan dan laki- laki Dusun Sanggrahan, dan kepala desa. Masyarakat memiliki pemahaman agama yang kuat. Dalam kegiatan ini, seluruh masyarakat Sanggrahan diharapkan dapat mengambil hikmah dan pelajaran yakni betapa pentingnya memiliki pemahaman agama yang kuat untuk membekali kehidupan di masa yang akan datang khususnya teruntuk generasi muda.



Gambar 2: Sosialisasi kegiatan rutin Masjid

CAPAIAN MANFAAT (OUTCOME)

Adapun capaian manfaat jangka pendek (output) dengan adanya revitalisasi masjid yakni dengan adanya pemberdayaan tempat ibadah di dusun Sanggrahan, maka keuangan masjid dapat terkelola untuk keperluan lain tidak hanya untuk Pembangunan. Selain itu, revitalisasi masjid memberikan sumber ilmu dan Pendidikan yang jelas sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan menjadi lebih rajin beribadah di Masjid.

Selain capaian manfaat, kegiatan pengabdian ini juga memberikan Luaran (Output) yakni terwujudnya pemasukan kas tetap. Dengan adanya kas masjid maka pelaksanaan kegiatan bisa terstruktur. Kemudian juga terwujud masyarakat yang memiliki pemahaman agama. Dengan pemahaman agama yang di miliki masyarakat maka mereka dapat beribadah dengan lebih baik. Masjid yang selalu ramai dengan para jamaah beribadah, maka manfaat masjid nyata. Tentu shodaqoh dan jariah terhadap masjid akan lebih mudah karena terlihat kegiatan masjid berjalan dengan baik. Para Aghniya' merasa bangga dengan apa yang mereka shodaqohkan karena banyak masyarakat yang merasakan manfaatnya. Manfaat dari revitalisasi masjid dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh berbagai pihak.

Masjid Takmir beserta keanggotaan masjid dapat mengkoordinir kegiatan dengan baik, sehingga kualitas dan kuantitas masjid bisa terjamin kualitas nya. Serta fungsi dan keutamaan masjid bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan di dukung oleh semua

pihak dapat berperan untuk memecahkan persoalan yang ada dan mengarahkan akan pentingnya kegiatan keagamaan agar terbentuk generasi keluarga muslim yang religious, berbudi luhur dan paham dengan keagamaan. Kemudian juga Revitalisasi Masjid dapat membantu pemerintah desa setempat untuk meluncurkan program-program tentang kegiatan keagamaan. Kemudian Revitalisasi Masjid tentu juga bermanfaat bagi mahasiswa, yakni mendewasakan pola berpikir mahasiswa dalam setiap menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, seperti masalah tentang pentingnya kegiatan keagamaan.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan revitalisasi masjid di Dusun Sanggrahan dan bentuk realisasi dari proker pada proposal pengabdian Dusun Sanggrahan, kami selaku tim pelaksana KKN-PAR berbasis Maqashid Al-Syari'ah Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang mengajak stakeholder yang berpengaruh dan yang akan terlibat dalam pelaksanaan proyek perubahandi Dusun Sanggrahan. Adapun mitra-mitra yang hendak kami ajak kerjasama adalah pihak-pihak internal Dusun Sanggrahan Desa Ampelgading seperti Pemerintah Desa Ampelgading, beberapa tokoh agama, dan Lembaga Muslimat NU. Pemerintah Desa ampelgading akan memberi kontribusi terkait dengan pengesahan dan pembinaan dalam pelaksanaan program KKN Ketua MWCNU dan Muslimat NU akan memberi kontribusi berupa dukungan sah dalam peningkatan kuantitas pengajar dalam hal keagamaan

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pengabdian ini terkait dengan beberapa kendala, yakni Sulitnya koordinasi dengan kepala desa. Kepala desa adalah tokoh yang sangat sibuk sehingga komunikasi sangat terbatas. Bahkan sempat terjadi berbedanya informasi dari beberapa perangkat desa. Tapi tetap kami selalu berusaha mengutamakan komunikasi agar program berjalan dengan baik. Kami senantiasa menjalin silaturahmi yang baik dengan kepala desa. Kemudian sebagai Langkah tindak lanjut, kami membantu membentuk struktural kepengurusan masjid yang baik.

Pada bidang keagamaan dengan melihat potensi yang ada di dusun Sanggrahan mulai dari kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, banyak anak-anak dan remaja dusun Sanggrahan yang belum mampu membaca, menulis dan mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Maka dari itu, program kerja yang dilakukan untuk dusun Sanggrahan yakni dengan mendampingi kegiatan belajar mengajar di TPQ yang ada di dusun Sanggrahan, memberikan pembelajaran yang baik untuk anak-anak dusun Sanggrahan mulai dari menghafalkan do'a sehari-hari, memberikan edukasi cara membaca al qur'an yang benar yang sesuai dengan syariat islam, dan mengajarkan bagaimana tata krama yang baik dengan sesama manusia. Hal ini ditujukan untuk kemaslahatan yang baik bagi anak-anak dusun Sanggrahan.

Di Masjid Al-Muttaqin Sanggrahan terdapat TPQ Al Muttaqin yang dilaksanakan setelah sholat jamaah maghrib. Adapun muridnya kisaran dari kelas TK sampai SMP. Beberapa di antaranya ada yang mengaji iqro' dan juga Al-Qur'an. Akan tetapi, meskipun mereka sudah sampai pada jilid Al-Qur'an, bacaan Tartil mereka

kurang tepat. Dikarenakan sebelumnya ketika mereka masih mengaji iqro', bacaan mereka tidak langsung dibenarkan panjang pendek dan hukum-hukum Tartil lainnya. Hal ini juga di dasari oleh kurangnya tenaga pengajar, sehingga yang mengajar hanyalah bapak-bapak setempat yang memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap pentingnya belajar membaca Al Qur'an. Dengan demikian, kami memberikan pembelajaran yang diantaranya ialah cara mengaji dengan bacaan Tartil yang tepat, prakteksholat, hafalan surat pendek dan hafalan doas ehari-hari.

Selain di Masjid atas atau masjid Al muttaqin kita juga ke masjid bawah yang berada di rt 11, disana kami mengikuti kegiatan sholat berjamaah dengan warga sekitar. Kami ke masjid Al-Rahman atau MASjid Al-Muattaqin tidak tiap hari ke sana tapi 2 hari sekali dikarenakan lebih banyak ke masjid AL-Rahman atau masjid Al muttakin. Di masjid, kami juga mengikuti kegiatan warga setelah sholat magrib yaitu ngaji kitab, dan setelah ngaji kitab biasanya warga mengobrol di luar ruangan masjid sambil menunggu sholat isya'.

Kami juga melakukan sholat magrib dan isya' berjamaah di mushola al ikhlas di Rt 4 di dusun Sanggrahan, tidak hanya sholat berjamaah saja kami juga mengajar ngaji di TPQ Al-Ikhlas yang bertempat di mushola tersebut setiap hari habis sholat magrib, tetapi setiap kamis malam jumat untuk mengaji diliburkan di ganti dengan pembacaan surat yasin dan tahlil, tidak hanya mengaji saja selepas sholat isya' kita adakan les privat untuk adik-adik sekolah dasar.

Pelaksanaan Giat Sholat Subuh Berjamaah atau Subuh Keliling (Suling) yang diselenggarakan oleh Bapak Bupati Kabupaten Malang di Desa Ampelgading. Turut hadir pada acara ini Bupati Malang Drs. H. M. Sanusi, M.M., Wakil Ketua DPRD Kabupaten Malang Miskat S.H., M.H., Ketua TP PKK Kabupaten Malang Hj. Anis Zaidah Sanusi, Jajaran Kepala Perangkat Daerah Kabupaten Malang, Ketua MUI, KetuaBaznas, Ketua DMI Kabupaten Malang dan Camat beserta Muspika dan Tokoh Ulama Desa Ampelgading. Pada Giat Sholat Subuh Keliling kali ini juga diselenggarakan penyerahan bantuan kepada 25 duafa yang ada di wilayah Kecamatan Ampelgading serta bantuan Hibah pembangunan Masjid Besar Baiturrahman. Selain itu, Giat Sholat Subuh Keliling merupakan program unggulan Pemerintah Kabupaten Malang untuk lebih mendekatkan aparatur Pemerintah dengan para ulama dan masyarakat di pedesaan serta berkomunikasi langsung dan mendengarkan suara, keluhan dan masukan dari masyarakat. Selain untuk bersilaturahmi dengan ulama dan masyarakat, program ini juga sebagai implementasi dari Visi Malang Makmur yaitu terwujudnya masyarakat Kabupaten Malang yang agamis. Bupati Malang juga berharap giat Sholat subuh keliling dapat menjadi sarana membangun kultur atau budaya, baik budaya silaturahmi, sosial maupunbudaya gotong royong. Program suling menjadi wadah komunikasi dua arah, pemerintahdengan masyarakat. Masyarakat bisamenyampaikan usulan, keluhan dan kendala dilingkungan sekitar. Sehingga mejadi momen yang tepat untuk kami peserta kkn ampelgading untuk ikut serta dalam

menyambut dan memeriahkan program Bapak bupati guna merekatkan hubungan silaturahmi kami dengan aparat pemerintahan dan perangkat desa setempat.

Selain itu disana kami juga ada pelatihan BLK. Disana Kami meningkatkan keterampilan teknis kami dalam memahami, memelihara, dan memperbaiki sistem pendingin udara melalui kegiatan di Balai Latihan Kerja Service AC. Selain itu, berinteraksi dengan guru dan sesama siswa memperluas pengetahuan kami tentang dunia teknologi pendingin. Kesuksesan dalam menyelesaikan tugas-tugas praktek menunjukkan betapa pentingnya memahami secara menyeluruh berbagai komponen AC. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan, tetapi juga memberikannya rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan yang ada di industri ini. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya memberi kami pengetahuan akademik tentang mesin AC, tetapi juga mengajarkan kami banyak pelajaran berharga. Dengan mengikuti pelatihan ini, kami akan belajar menghargai waktu dengan disiplin dan juga menjadi lebih kompak di kelas.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini telah berhasil meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat Dusun Sanggrahan Desa Ampelgading kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Dengan adanya program program Masjid yang terstruktur, Masjid menjadi ramai dan terawat sehingga para jamaah lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah. Juga Masjid dapat berperan sebagai penyatu masyarakat sehingga kerekatan social dapat terbangun dengan dengan harmonis dalam kesatuan keagamaan.

Selama kegiatan pengabdian berlangsung kami telah berusaha untuk menjalin komunikasi dan relasi yang baik dengan jumlah pihak terkait dalam menyiapkan maupun melaksanakan kegiatan selama kurang lebih dua bulan selama KKN berlangsung. Walaupun hasilnya dirasa belum maksimal, kami berharap program kerja yang kami laksanakan dapat menambah wawasan baru serta kegiatan yang kami berikan dapat bermanfaat bagi warga dan lingkungan sekitar.

Setelah kami melakukan evaluasi, kami memberikan rekomendasi kepada semua pihak yang terkait mengenai permasalahan- permasalahan yang ada di Dusun Sanggrahan Desa Ampelgading. Dan saran ini antara lain: 1. Kepada kelompok masjid meliputi ketakmiran, mudin dan tokoh yang lainnya untuk senantiasa memonitoring dan juga membimbing masyarakat sekitar agar selalu memiliki kepedulian mengenai kemakmuran masjid; 2. Kepada kepala TPQ atau guru TPQ agar tetap memantau kegiatan pembelajaran dan adminisrasi TPQ supaya dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazalba, S. (2011). Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. Pustaka Antara.
- Supardi, S., & Amiruddin, T. (2001). Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid. UII Press <http://repository.radenintan.ac.id>
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2, 4, 346. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1946.tb02295.x>